



Strategi Perencanaan Investasi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Esmeralda Manek^{1*}, Florencia Boro², Leonardus Bailamen³, Ernestus Ikun⁴, Irvan Nahak⁵

¹⁻⁵ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*Korespondensi penulis: desiadelheid@gmail.com

Abstract. This study aims to examine effective investment planning strategies to improve community welfare, focusing on capital efficiency using the Incremental Capital Output Ratio (ICOR) indicator, human capital development, and enhancing the competitiveness of local economic sectors. The research method used is a qualitative literature review, which shows that a low ICOR value indicates high investment efficiency, driving optimal economic growth. Case studies in various regions, such as West Nusa Tenggara, Papua, and Palangka Raya, emphasize the importance of ICOR in allocating capital investment efficiently and productively. Additionally, improving the quality of human capital contributes to increased productivity, innovation, and investment absorption capacity, which in turn supports economic growth. Strengthening key economic sectors is also crucial in attracting investments that have a broad positive impact. In conclusion, the integration of capital efficiency, human capital development, and enhancing the competitiveness of local economic sectors in investment strategies plays a vital role in accelerating inclusive and sustainable economic growth and improving overall community welfare.

Keywords: Capital Efficiency; Community Welfare; Economic Growth; Human Capital; Local Economic Competitiveness

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi perencanaan investasi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada efisiensi modal menggunakan indikator Incremental Capital Output Ratio (ICOR), pengembangan modal manusia, dan peningkatan daya saing sektor ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif, yang menunjukkan bahwa nilai ICOR yang rendah mengindikasikan efisiensi investasi yang tinggi, yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal. Studi kasus di berbagai daerah, seperti Nusa Tenggara Barat, Papua, dan Palangka Raya, menegaskan pentingnya ICOR dalam alokasi modal investasi yang tepat dan produktif. Selain itu, peningkatan kualitas modal manusia berkontribusi pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya serap investasi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Penguatan sektor ekonomi unggulan juga menjadi faktor kunci dalam menarik investasi yang memberikan dampak positif secara luas. Kesimpulannya, integrasi antara efisiensi modal, pengembangan modal manusia, dan peningkatan daya saing sektor ekonomi lokal dalam strategi investasi berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: Daya Saing Ekonomi Lokal; Efisiensi Modal; Kesejahteraan Masyarakat; Modal Manusia; Pertumbuhan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan komponen fundamental dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mengakselerasi pertumbuhan dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat (Pambudy & Syairozi, 2019). Di dalam konteks pembangunan daerah, terutama di Indonesia, perencanaan investasi yang tepat sasaran sangat penting agar dana yang tersedia dapat dialokasikan secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Investasi tidak hanya berperan sebagai modal fisik dalam produksi, tetapi juga sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas produksi, dan perbaikan infrastruktur yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat (Rahmawatin &

Kharisma, 2020). Oleh sebab itu, studi mengenai strategi investasi yang mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat relevan untuk dilakukan, terlebih dalam menghadapi dinamika ekonomi saat ini yang menuntut efisiensi dan efektivitas sumber daya (Wahed & Sishadiyati, 2019).

Salah satu indikator utama yang banyak digunakan dalam mengukur efisiensi investasi adalah Incremental Capital Output Ratio (ICOR), yaitu rasio antara penambahan modal investasi dengan pertambahan output ekonomi yang dihasilkan (Z., Nurjihadi et al., 2021)(Hapsari & Zakiah, 2018). ICOR menggambarkan berapa banyak tambahan modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit kenaikan produk domestik bruto, sehingga semakin rendah nilai ICOR menunjukkan investasi yang lebih efisien dan pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal (Purwadi & Jamaluddin, 2020). Dalam konteks regional, berbagai studi di Indonesia menerapkan analisis ICOR untuk menilai dan merencanakan investasi, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Z. et al., 2021), Papua (Jamaludin et al., 2022), dan Kota Palangka Raya (Maria, Marpaung & Takari, 2021). Hasil studi-studi tersebut menegaskan bahwa efisiensi investasi menjadi kunci utama dalam memaksimalkan kontribusi modal terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga perencanaan investasi harus didasari oleh analisis yang mendalam terhadap ICOR untuk mengantisipasi kebutuhan modal yang realistik dan optimal (Susilowati et al., 2016)(Wikantioso, 2020).

Selain aspek kuantitatif, peran modal manusia atau human capital tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan investasi dan pertumbuhan ekonomi daerah (Anwar, 2017). Kualitas sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan kemampuan daerah dalam mengelola dan mengoptimalkan investasi yang masuk (Florensia, Kohardinata & Lurette, 2022)(Johan & Iksan, 2018). Kondisi pandemi COVID-19, misalnya, menunjukkan bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan yang memiliki intellectual capital tinggi mampu bertahan dan mempercepat pemulihan ekonomi (Florensia et al., 2022). Oleh karena itu, perencanaan investasi harus memperhatikan pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar sejalan dengan kebutuhan pembangunan dan mampu meningkatkan daya saing antar sektor ekonomi di daerah (Taryono & Iyan, 2022). Pendekatan semacam ini menuntut kolaborasi lintas sektor yang terintegrasi antara modal fisik, modal intelektual, dan kebijakan pembangunan yang adaptif terhadap kondisi lokal (Ratag et al., 2018) (Suparmono, 2021).

Dalam konteks pembangunan daerah yang berkelanjutan, strategi perencanaan investasi yang mengakomodasi aspek efisiensi modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan basis ekonomi lokal menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan

ekonomi yang inklusif dan berkeadilan. Dengan demikian, upaya strategis ini tidak hanya sekadar meningkatkan jumlah investasi, tetapi juga memastikan bahwa investasi tersebut mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat secara luas, termasuk dalam mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada (Pambudy & Syairozi, 2019)(Rahmawatin & Kharisma, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi perencanaan investasi yang efektif berdasarkan parameter ICOR, modal manusia, dan daya saing sektor ekonomi, guna memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Investasi dan Pembangunan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu pilar utama dalam teori pembangunan ekonomi, karena berperan sebagai motor pertumbuhan melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan struktur ekonomi (Pambudy & Syairozi, 2019). Dalam kerangka teori ekonomi makro klasik dan neoklasik, investasi dianggap mampu meningkatkan stok modal (*capital stock*) yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan output agregat suatu daerah. Pertumbuhan tersebut menjadi dasar peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik melalui peningkatan pendapatan maupun perbaikan infrastruktur dan layanan publik.

Pada tingkat regional, teori pembangunan menyatakan bahwa efektivitas investasi sangat ditentukan oleh kesesuaian alokasinya dengan potensi ekonomi lokal. Investasi yang tepat sasaran memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) yang dapat menggerakkan perekonomian, memperkuat sektor unggulan, serta menciptakan pemerataan pertumbuhan antarwilayah (Rahmawatin & Kharisma, 2020).

Dalam pendekatan pembangunan berkelanjutan, investasi tidak hanya dipandang sebagai upaya menambah modal fisik, tetapi juga berkaitan dengan efisiensi penggunaan sumber daya, kualitas pertumbuhan, dan keadilan distribusi manfaat ekonomi. Oleh karena itu, strategi perencanaan investasi harus diarahkan pada penciptaan kesejahteraan jangka panjang yang inklusif.

Teori Efisiensi Modal dan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR)

ICOR merupakan indikator yang banyak digunakan dalam teori perencanaan investasi untuk mengukur tingkat efisiensi modal (Hapsari & Zakiah, 2018). Secara teoretis, ICOR menunjukkan rasio tambahan modal (*incremental capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan tambahan output (*growth*). Nilai ICOR yang rendah menandakan bahwa suatu

perekonomian dapat menghasilkan output yang tinggi dengan tambahan modal yang relatif kecil, sehingga dianggap lebih efisien. Dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar, ICOR digunakan untuk mengestimasi kebutuhan investasi agar suatu daerah mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu. ICOR juga digunakan dalam model perencanaan pembangunan regional untuk menilai efisiensi kebijakan investasi, merencanakan kebutuhan modal jangka menengah, mengidentifikasi sektor produktif yang memberikan output terbesar per unit modal.

Studi-studi regional di Indonesia menunjukkan bahwa daerah dengan nilai ICOR rendah cenderung memiliki kapasitas pertumbuhan yang lebih baik dan penyerapan investasi yang lebih produktif, seperti yang terlihat pada kasus NTB, Papua, dan Palangka Raya (Z. Nurjihadi et al., 2021; Jamaluddin et al., 2022). Dengan demikian, teori ICOR menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi investasi yang efisien, terarah, dan sesuai dengan kapasitas ekonomi daerah.

Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*)

Teori modal manusia menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, keterampilan, dan pengalaman merupakan determinan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan keberhasilan investasi. Becker (1964) dan Schultz (1961) menyebut human capital sebagai bentuk investasi non-fisik yang menghasilkan pengembalian ekonomi (*economic returns*) melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Dalam konteks daerah, teori ini menjelaskan bahwa, Modal manusia menentukan kemampuan daerah menyerap investasi: daerah dengan SDM berkualitas tinggi lebih mampu mengelola teknologi, inovasi, dan sistem produksi baru. Human capital meningkatkan nilai tambah ekonomi melalui kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi. Kualitas SDM menjadi faktor pemikat bagi investor, terutama pada sektor industri modern dan jasa.

Studi empiris menunjukkan bahwa intellectual capital terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi daerah, terutama di sektor keuangan selama pandemi COVID-19 (Florensia et al., 2022). Hal ini mempertegas bahwa strategi investasi yang tidak memperhatikan kualitas SDM akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang rapuh dan tidak berkelanjutan.

Teori Daya Saing Ekonomi Lokal

Teori daya saing daerah (*regional competitiveness*) menekankan bahwa kapasitas suatu wilayah untuk menarik dan mempertahankan investasi sangat bergantung pada kualitas sektor unggulan (Taryono & Iyan, 2022). Model Porter's Diamond juga menjelaskan bahwa keunggulan daya saing ditentukan oleh faktor produksi (labor, capital, infrastructure), kondisi

permintaan lokal, keberadaan industri pendukung dan terkait, serta strategi dan struktur persaingan industri. Sektor unggulan seperti pertanian, pariwisata, atau industri kreatif, memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi karena potensi nilai tambah dan keterkaitannya dengan sektor lain. Penguatan sektor unggulan memungkinkan terbentuknya economic cluster yang meningkatkan sinergi, inovasi, dan produktivitas daerah.

Kajian regional menunjukkan bahwa daerah yang memperkuat sektor berbasis keunggulan lokal cenderung mampu menarik investasi berkelanjutan, menghasilkan pertumbuhan ekonomi inklusif, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Ratag et al., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (literature review). Pendekatan ini dipilih untuk menggali, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan terkait strategi perencanaan investasi dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai jurnal ilmiah serta dokumen lain yang berfokus pada konsep investasi, efisiensi modal melalui indikator Incremental Capital Output Ratio (ICOR), peran modal manusia, dan pengembangan ekonomi regional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Investasi melalui Analisis ICOR

Efisiensi investasi merupakan aspek kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Incremental Capital Output Ratio (ICOR) adalah indikator yang sangat efektif untuk mengukur efisiensi investasi, dengan memperlihatkan berapa banyak investasi modal tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit tambahan output ekonomi. Nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiensi tinggi, di mana modal yang ditanamkan mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi signifikan dengan biaya modal yang relatif lebih kecil. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, perencanaan investasi yang mengacu pada nilai ICOR membantu mengarahkan investasi ke sektor-sektor dengan produktivitas tinggi, sehingga mempercepat pembangunan infrastruktur dan sektor produktif lainnya yang sangat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Z., Nurjihadi et al., 2021).

Kondisi yang sejalan ditemukan di Provinsi Papua di mana ICOR digunakan sebagai tolok ukur untuk evaluasi efisiensi investasi, yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembukaan lapangan kerja. Investasi yang direncanakan dengan memperhatikan ICOR yang optimal dapat menekan pemborosan modal dan meningkatkan produktivitas daerah (Jamaludin et al., 2022)(Purwadi & Jamaluddin, 2020). Proyeksi kebutuhan investasi di Kota Palangka Raya juga memberikan gambaran konkret tentang kebutuhan modal yang diperlukan untuk mencapai target pembangunan jangka menengah yang realistik dan efisien, sehingga alokasi sumber daya dapat dilakukan secara tepat sasaran (Maria et al., 2021).

Penggunaan ICOR sebagai alat perencanaan investasi memiliki keunggulan karena mampu memberikan asesmen yang sistematis mengenai seberapa besar tambahan modal yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menghindari pemborosan investasi dan memastikan bahwa dana investasi dapat memberikan hasil yang maksimal dan berkelanjutan (Hapsari & Zakiah, 2018)(Susilowati et al., 2016).

Peran Modal Manusia dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi

Sementara efisiensi modal menjadi faktor utama, kualitas modal manusia tidak kalah penting untuk menjamin keberlanjutan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Modal manusia yang berkualitas meningkatkan daya produktif tenaga kerja dan kapabilitas daerah dalam mengelola sumber daya secara optimal. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat memperkuat daya serap investasi, sehingga pertumbuhan ekonomi regional menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan (Anwar, 2017).

Dalam konteks pandemi COVID-19, sektor jasa keuangan yang mengandalkan intellectual capital berhasil menjaga kinerja bahkan meningkatkan daya tahan ekonomi di tengah krisis. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang diikuti pengembangan modal intelektual akan lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Florensia, Kohardinata & Lurette, 2022)(Johan & Iksan, 2018). Oleh karena itu, pengembangan modal manusia harus menjadi bagian integral dari strategi perencanaan investasi agar hasil investasi dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.

Penguatan modal manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan akan memberikan nilai tambah yang signifikan pada proses pembangunan ekonomi. Modal manusia yang berkualitas juga mendorong inovasi dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi persaingan global (Anwar, 2017).

Meningkatkan Daya Saing Sektor Ekonomi Lokal

Daya saing masing-masing sektor ekonomi menjadi komponen penting dalam strategi investasi. Sektor yang memiliki daya saing tinggi mampu menarik investasi yang lebih besar dan memberikan dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat lokal. Penguatan basis ekonomi dengan fokus pada sektor unggulan yang memiliki keunggulan kompetitif akan mendukung peningkatan produktivitas dan penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi (Taryono & Iyan, 2022).

Pengembangan sektor basis ekonomi yang kuat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong investasi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga pada pencapaian kualitas pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Ratag et al., 2018). Kebijakan yang memprioritaskan penguatan sektor-sektor unggulan sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah akan memberikan multiplier effect yang besar, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Sinergi Strategi dalam Perencanaan Investasi

Strategi perencanaan investasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus mengintegrasikan berbagai aspek secara sinergis, yaitu efisiensi modal melalui ICOR, pengembangan modal manusia, dan penguatan daya saing sektor ekonomi unggulan. Pendekatan yang holistik ini memastikan bahwa investasi tidak hanya menambah jumlah modal secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi dan pemerataan manfaatnya di masyarakat (Suparmono, 2021)(Pambudy & Syairozi, 2019).

Sinergi ini diperlukan agar pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan robust dan resilient terhadap berbagai guncangan ekonomi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Selain itu, integrasi ini mampu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang sering muncul akibat ketidakmerataan pembangunan. Dengan demikian, strategi investasi yang terencana dengan mempertimbangkan ketiga aspek tersebut menjadi kunci dalam mengakselerasi pembangunan daerah secara inklusif dan berkelanjutan.

Implikasi dan Rekomendasi Strategis

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah dan pemangku kebijakan harus mengedepankan perencanaan investasi yang berbasis pada analisis ICOR untuk memperoleh efisiensi maksimal dan meminimalkan pemborosan modal. Selain itu, perlu program pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sebagai pendukung utama penyerapan investasi. Selanjutnya, penguatan sektor ekonomi basis dengan potensi daya saing tinggi wajib menjadi fokus dalam alokasi investasi.

Rekomendasi strategis lain meliputi peningkatan koordinasi lintas sektor, penguatan institusi pengelola investasi, dan pemanfaatan teknologi untuk memonitor efektivitas investasi secara real time. Pendekatan ini penting agar strategi perencanaan investasi tidak hanya berbasis pada angka-angka makro, tetapi juga mengakomodasi kondisi sosial, ekonomi, dan potensi lokal secara holistik.

5. KESIMPULAN

Investasi yang direncanakan dengan baik dan efisien sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menggunakan indikator ICOR membantu memastikan bahwa modal yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal. Selain itu, pengembangan kualitas sumber daya manusia dan penguatan daya saing sektor ekonomi lokal merupakan faktor kunci agar investasi bisa berdampak lebih luas dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut, perencanaan investasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, A. (2017). Peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13323>
- Florensia, E., Cliff Kohardinata, & Kazia Lurette. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap sustainable growth rate di masa pandemi COVID-19 pada sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 36-48. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p36-48>
- Hapsari, I., & Zakiah M, S. (2018). Analisis efisiensi investasi di Provinsi Sulawesi Tenggara pada periode 2001-2013. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.43>
- Jamaludin, F. D., Hafizrianda, Y., Purwadi, M. A., & Kbarek, M. (2022). Pengaruh IPM, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap Incremental Capital Output Ratio

(ICOR) di Provinsi Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1). <https://doi.org/10.56076/jkesp.v7i1.2173>

Johan, J., & Iksan, M. (2018). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(01), 61-82. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.144>

Maria, P., Marpaung, K., & Takari, D. (2021). Analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR) pada proyeksi kebutuhan investasi kota Palangka Raya. *JEPP: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 1(1), 15-26. <https://doi.org/10.52300/jepp.v1i1.3504>

Pambudy, A. P., & Syairozi, M. I. (2019). Analisis peran belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya pada kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 26. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.1.26-39>

Purwadi, M. A., & Jamaluddin, F. D. (2020). Analisis ICOR terhadap efisiensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. *JUMABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*, 4(1), 35-45. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v4i1.64>

Rahmawatin, R., & Kharisma, B. (2020). Peran investasi terhadap perekonomian daerah: Studi kasus di Kabupaten Garut. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 161. <https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i02.p03>

Ratag, J. P. D., Panelewen, V. V. J., & L. S., B. O. (2018). Analisis peranan kategori ekonomi basis dan efisiensi pertambahan investasi di Kabupaten Minahasa Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 139. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21586>

Suparmono, S. (2021). Determination of investment needs to pursue growth targets through Incremental Capital Output Ratio (ICOR). *Telaah Bisnis*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.35917/tb.v22i1.223>

Susilowati, S. H., Hadi, P. U., Friyatno, S., Rachmat, M., Maulana, M., & Azis, M. (2016). Estimasi Incremental Capital Output Ratio (ICOR) untuk perencanaan investasi dalam rangka pembangunan sektor pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, 30(2), 159. <https://doi.org/10.21082/jae.v30n2.2012.159-182>

Taryono, T., & Iyan, R. Y. (2022). Analisis daya saing investasi antar sektor ekonomi di Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 10-20. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i1.842>

Wahed, M., & Sishadiyati, S. (2019). Perencanaan kebijakan investasi dalam percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2). <https://doi.org/10.33005/jdg.v9i2.1677>

Wikantioso, W. (2020). Evaluasi dan strategi menarik investasi di Kabupaten Garut: Analisis Incremental Capital Output Ratio dan SWOT. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), 1-15. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i1.534>

Z., Nurjihadi, M., Ilman, A. H., Kemala Sari, P. R., Masniadi, R., & Hasri, D. A. (2021). Projection of investment and Incremental Capital Output Ratio analysis of Nusa

Tenggara Barat Province. *Current Journal of Applied Science and Technology*, 39-49.
<https://doi.org/10.9734/cjast/2021/v40i4631631>